

PENGARUH EFEKTIVITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Frans Arie Gales, Ika Wulandari

Universitas Mercubuana Yogyakarta, Indonesia
Email: 190610184@student.mercubuana-yogya.ac.id,
ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to obtain facts about how the performance of coal mining companies from 2018 to 2022 is influenced by independent commissioners, boards of directors, audit committees, and environmental performance. This research examines the impact of environmental performance and effective corporate governance on business performance. A total of 13 coal mining sub-sector companies listed on the IDX in 2018–2022 were the research samples. Collecting data for research using secondary sources and purposive sampling. SPSS 21 was applied to test the data. Statistical tests are applied during the data processing stage of this method. Multiple linear regression analysis reveals that the factors of independent commissioners, board of directors, and audit committees have a significant and beneficial impact on organizational performance. The t test with the results of the study also shows that the independent commissioner variable has a significant impact on company performance, the board of directors has a significant impact on company performance, and the audit committee has a significant impact on company performance partially.

Keywords: *Independent Commissioner, Board of Directors, Audit Committee, Environmental Performance, Company Performance.*

Abstrak

Tujuan akan penelitian ini yakni guna memperoleh fakta bagaimanakah kinerja perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dipengaruhi oleh komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kinerja lingkungan. Penelitian ini menguji dampak kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan yang efektif akan kinerja bisnis. Sebanyak 13 perusahaan subsektor tambang batu bara yang terdaftar pada BEI ditahun 2018–2022 menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data untuk penelitian menerapkan sumber sekunder dan purposive sampling. SPSS 21 diterapkan guna menguji

data. Uji statistik diterapkan selama tahap pemrosesan data metode ini. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwasanya faktor komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berdampak yang signifikan dan menguntungkan akan kinerja organisasi. Pengujian t dengan hasil penelitian juga menampakkan variabel komisaris independen berdampak signifikan akan kinerja perusahaan, dewan direksi berdampak signifikan akan kinerja perusahaan, dan komite audit berdampak signifikan akan kinerja perusahaan secara parsial.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Lingkungan, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Siklus penilaian bisnis adalah siklus analitis yang dirancang untuk menentukan operasi saat ini atau nilai masa depan yang diharapkan dari suatu aset atau bisnis. Analisis goodwill menempatkan goodwill pada manajemen perusahaan, komposisi struktur modal, prospek keuntungan dan nilai pasar aset. Kinerja perusahaan yakni hasil kerja yang mampu diselesaikan oleh individu ataupun kelompok orang didalam perusahaan disesuaikan akan berbagai hak dan kewajibannya demi upaya meraih tujuan perusahaan dengan cara yang halal, disesuaikan atas moral dan etika, serta tak melanggar hukum. (Rivai & Basri, 2004) menyatakan bahwasanya menurut Moerdiyanti (2010), berbagai siklus bisnis yang mengorbankan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan uang perusahaan, mengarah pada kinerja perusahaan. Helfert (1996) Manajemen terus menghasilkan kinerja perusahaan sebagai hasilnya.

Good Corporate Governance ialah mekanisme tata pengelolaan perusahaan, yang berupa kontrol ataupun pemantauan yang dijalankan atas tindakan manajemen dan menampakkan akuntabilitas manajemen pada pemangku kepentingan sesuai dengan kerangka hukum (FCGI, 2003). Pentingnya GCG terhadap Nilai Perusahaan merupakan cara untuk meningkatkan bisnis antara lain dengan mencegah praktik korupsi, kolusi, otokrasi, memperkuat disiplin keuangan, menerapkan pengawasandan mendorong efisiensi dalam pengelolaan bisnis.

Studi yang dilakukan oleh Inge Andhitya, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Mufidah (2018), dan Tutut Istiana & Leonardo Budi, Azis Fathoni (2018), antara lain, semuanya sampai pada simpulan bahwasanya komisaris independen berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Direksi juga terlibat dipenerapan tata pengelolaan perusahaan yang baik. Direksi berdampak positif akan nilai perusahaan, menurut penelitian Inge Andhitya, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Tutut Istiana & Leonardo Budi, Azis Fathoni (2018), dan Arry Eksandy (2018). Beberapa hasil penelitian juga menampakkan bahwasanya dewan direksi berdampak akan kinerja perusahaan.

Dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu manajemen Komite Audit juga berperan penting dalam melakukan pengendalian dan pengawasan. Penelitian yang dilakukan oleh Inge Andhitya, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Tutut Istiana & Leonardo Budi, Azis Fathoni (2018), dan Arry Eksandy (2018) yang menyimpulkan bahwa komite audit berdampak positif akan nilai perusahaan.

Selain melakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik, Kinerja Lingkungan juga sangat penting untuk diperhatikan, karena perusahaan yang melakukan tanggungjawabnya terhadap lingkungan hidup hal tersebut dapat berdampak pada citra serta image perusahaan dihadapan masyarakat sehingga hal tersebut dapat membuat menaikkan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Hal tersebut juga dapat menaikkan minat investor agar mau berinvestasi ke perusahaan.

Penelitian yang dijalankan oleh Mufidah (2018), dan Wahyu Setiawan, Leonardo Budi H, Ari Pranaditya (2018), menyimpulkan bahwasanya kinerja lingkungan berdampak positif akan kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data yang diterapkan yakni data sekunder yang dikumpulkan berbasis laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan diindustri pertambangan batubara yang terdaftar pada BEI dan perusahaan yang ikut program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dikarenakan banyaknya perusahaan pertambangan batubara di Indonesia dan karena operasinya yang begitu kompleks, analisis ini menerapkan perusahaan-perusahaan di subsektor pertambangan batubara periode 2018–2022. Informasi yang diperlukan adalah dampak efektivitas GCG dan kinerja lingkungan, yang diperoleh dari informasi nilai perusahaan yang didapati pada laporan tahunan serta laporan keuangan yang diambil asal situs resminya yakni <http://www.idx.co.id>.

Perusahaan di sektor tambang batu bara yang terdaftar pada BEI tahun 2018 hingga tahun 2022 menjadi populasi penelitian ini. Purposive sampling diterapkan dalam pengambilan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018), sampel menyumbang porsi yang cukup besar dari ukuran dan jangkauan fitur populasi. Purposive sampling adalah teknik yang diterapkan guna memilih sampel penelitian. Teknik yang diterapkan guna mengumpulkan data sampel untuk penelitian ini disebut purpose sampling, dan didasarkan pada tujuan penelitian. Pengambilan sampel harus dijalankan agar diperoleh sampel yang secara akurat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Kriteria pengambilan sampel purposive sampling yakni :

1. Perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022
2. Perusahaan subsektor tambang batubara yang tak menerbitkan laporan tahunan periode 2018-2022
3. Perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar serta tak berskor PROPER periode 2018-2022.

Guna membuktikan hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini, pengujian data yang dilakukan menerapkan SPSS 21. Metode tersebut menerapkan pengujian data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	65	1	4	2.05	.759
Dewan Direksi	65	1	11	5.60	2.269
Komite Audit	65	3	5	3.35	.513
Kinerja Lingkungan	65	3	5	3.74	.691
Kinerja Perusahaan	65	.0025577	.6163459	.187153006	.1641616223
Valid N (listwise)	65				

Didasarkan atas tabel 1 menjelaskan bahwasanya hasil uji analisis statistik deskriptif pada komisaris independen dengan jumlah sampel 65 memiliki minimum sejumlah 1 dengan nilai maksimum 4. Kemudian nilai rata-rata (mean) sejumlah 2,05 dan nilai standar deviasi sejumlah 0,759.

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada pada dewan direksi dengan jumlah sampel 65 bernilai minimum sejumlah 1 dengan bernilai maksimum 11. Sementara nilai rata-ratanya sejumlah 5.60 serta bernilai standar deviasi sejumlah 2,269.

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada pada komite audit dengan jumlah sampel 65 bernilai minimum sejumlah 3 dengan bernilai maksimum 5. Sementara nilai rata-ratanya sejumlah 3.35 dan serta bernilai deviasi sejumlah 0,513.

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada pada kinerja lingkungan dengan jumlah sampel 65 bernilai minimum sejumlah 3 dengan nilai maksimum 5. Sementara nilai rata-ratanya sejumlah 3.74 serta bernilai standar deviasi sejumlah 0,691.

Hasil uji analisis statistik deskriptif divariabel dependen yakni kinerja perusahaan dengan jumlah sampel (N) 65 bernilai minimum sejumlah 0,02 dan bernilai maksimum sejumlah 0,61. Sementara nilai rata-rata (mean) kinerja perusahaan sejumlah 0,1871 yang menggambarkan rata-rata kinerja perusahaan dalam sub sektor pertambangan serta standar deviasi sejumlah 0,1641.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15035361
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Didasarkan atas pada tabel diatas, nilai yang diperoleh menerapkan Asymp Sig (2 – tailed) sejumlah 0,063. Apabila nilai Asymp Sig (2 – tailed) > 5% ataupun 0,05 maka H0 di terima.yang mengartikan data terdistribusikan normal.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.257		
Komisaris Independen	.203	.870	1.149
Dewan Direksi	.116	.872	1.147
Komite Audit	.334	.791	1.265
Kinerja Lingkungan	.493	.723	1.382
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan			

Didasarkan atas hasil uji multikolineritas pada tabel diatas, bisa disimpulkan bahwasanya nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah <10. Nilai VIF pada variabel independen kurang dari 10, dan nilai tolerance >0,1 atau <1. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya nilai VIF dan Tolerance model resgresinya bebas dari multikolineritas antar variable.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.305	.183		-1.663	.101
Komisaris Independen	.057	.066	.112	.859	.394
Dewan Direksi	.020	.037	.072	.551	.584
Komite Audit	.077	.075	.140	1.021	.311
Kinerja Lingkungan	.166	.162	.147	1.023	.310

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel diatas, bisa diambil simpulan bahwasanya tidak terjadi heterokedatistas dikarenakan variabel komisaris independent menampakkan angka 0,394 > 0,05, kemudian variabel dewan direksi menampakkan angka 0,584 > 0,05, variabel komite audit menampakkan angka 0,311 > 0,5 dan kinerja lingkungan menampakkan angka 0,310 > 0,5. Dapat dilihat bahwasanya variabel independent memiliki angka signifikan >0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwasanya tidak adanya heterokedasitas dalam variabel independen yang diteliti.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.431	.15528	1.744

a. Dewan Direksi, Komite Audit
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian autolorelasi diatas mendapatkan nilai DW sejumlah 1.744. Hasil nilai dU dan dL diadopsi melalui tabel DW dengan n sejumlah 65 dan k = 4 hingga didapati dU = 1.7311 dan dL = 1.4709. Dasar pengambilan keputusan $dL < d < 4 - dU$ ataupun $1.4709 < 1.744 < 2,2689$. Sehingga hasil itu menyimpulkan bahwasanya model regresi tak mengandung autokorelasi dan mmodel ini layak untuk diterapkan.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.431	.15528

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komisaris
b. Independen, Dewan Direksi, Komite Audit

Pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sejumlah 0,431 yang mengartikan bahwasanya variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit serta kinerja lingkungan mempengaruhi variabel kinerja perusahaan dengan besar presentase 43,1% dan sisanya sejumlah 59,9% dipaparkan atas variabel lain yang takmasuk pada model penelitian.

Tabel 7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.265	4	.316	13.117	.000 ^b
Residual	1.447	60	.024		
Total	2.712	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit

Pada tabel diatas diperoleh Fhitung sejumlah 13.117 dan probabilitas sejumlah 0,000. Dikarenakan $\text{sig } 0,000 < 0,05$, bisa diambil simpulan bahwasanya komisaris independen, dewan direksi, komite audit serta kinerja lingkungan secara bersamaan berdampak signifikan akan kinerja perusahaan.

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.257	.262		-4.805	.000
Komisaris Independen	.203	.094	.218	2.162	.035
Dewan Direksi	.116	.053	.222	2.201	.032
Komite Audit	.334	.107	.331	3.122	.003
Kinerja Lingkungan	.493	.231	.237	2.135	.037

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

$$Y = -1,257 + 0,203 X_1 + 0,116 X_2 + 0,334 X_3 + 0,493 X_4$$

Didasarkan atas tabel tersebut, perhitungan regresi linier berganda menerapkan SPSS versi 21 for windows yakni :

1. Koefisien X_1 sejumlah 0,203 membuktikan bahwasanya tiap penambahan 1 nilai X_1 akan mempertingkat Y yakni sejumlah 0,203
2. Koefisien X_2 sejumlah 0,116 membuktikan bahwasanya tiap penambahan 1 nilai X_2 akan mempertingkat Y yakni sejumlah 0,116

3. Koefisien X3 sejumlah 0,334 membuktikan bahwasanya tiap penambahan 1 nilai X3 akan mempertingkat Y yakni sejumlah 0,334
4. Koefisien X4 sejumlah 0,493 membuktikan bahwasanya tiap penambahan 1 nilai X4 akan mempertingkat Y yakni sejumlah 0,493

Tabel 9 Uji Statistik t (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.257	.262		-4.805	.000
Komisaris Independen	.203	.094	.218	2.162	.035
Dewan Direksi	.116	.053	.222	2.201	.032
Komite Audit	.334	.107	.331	3.122	.003
Kinerja Lingkungan	.493	.231	.237	2.135	.037

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

1. Variabel komisaris independen memperoleh nilai thitung sejumlah 2,162 secara signifikan sejumlah $0,035 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya H1 yang membuktikan komisaris independen berdampak positif akan kinerja perusahaan diterima secara statistik.
2. Variabel dewan direksi memperoleh nilai thitung sejumlah 2,201 secara signifikan sejumlah $0,032 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya H2 yang membuktikan dewan direksi berdampak positif akan kinerja perusahaan diterima secara statistik.
3. Variabel komite audit memperoleh nilai thitung sejumlah 3,122 dengan signifikan sejumlah $0,003 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya H3 yang membuktikan komite audit berdampak positif akan kinerja perusahaan diterima secara statistik.
4. Variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai thitung sejumlah 2,135 dengan signifikan sejumlah $0,037 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya H4 yang membuktikan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan diterima secara statistik

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen berdampak yang cukup besar akan kinerja perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian pada variabel komisaris independen, atas nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menampakkan bagaimana peningkatan jumlah komisaris independen dapat mempertingkat kinerja perusahaan karena peningkatan pengawasan akan membantu mengurangi jumlah kecurangan yang dilakukan oleh manajer demi keuntungan mereka sendiri.

Penelitian oleh Inge Andhitya, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Mufidah (2018), Tutut Istiana & Leonardo Budi, dan Azis Fathoni (2018), yang menemukan bahwasanya komisaris independen berdampak yang baik akan kinerja perusahaan, mendukung pemaparan hasil di atas.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai signifikansi $0,032 < 0,05$, dewan direksi atau H2 berdampak yang cukup besar akan kinerja perusahaan, sesuai temuan penelitian pada variabel dewan direksi. Hal ini menampakkan bahwasanya jumlah dewan direksi mampu menambah kinerja perusahaan; semakin banyak dewan, kinerja perusahaan dapat mengalami peningkatan. Karena dewan direksi telah memenuhi tanggung jawabnya dengan memastikan bahwasanya individu yang menginginkan informasi laporan keuangan mendapatkan informasi yang berkualitas tinggi, maka memiliki dewan direksi yang lebih besar akan mempertingkat kinerja perusahaan. Ratnasari (2016)

Pemaparan hasil diatas juga didukung penelitian oleh Inge Andhitya, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Tutut Istiana & Leonardo Budi, Azis Fathoni (2018), dan Arry Eksandy (2018) yang menyimpulkan bahwasanya dewan direksi berdampak positif akan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi atau H3 berdampak yang cukup besar akan kinerja perusahaan, menurut temuan studi variabel komite audit, yang bernilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Ini menampakkan bagaimana ukuran komite audit mampu mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan; seiring bertambahnya jumlah komite audit, demikian pula kinerja perusahaan.

Hal ini terjadi dikarenakan akan semakin banyak kontrol dan pemantauan yang dijalankan semakin banyak komite audit. Komite audit juga dapat mengurangi perilaku manajerial yang buruk.

Penelitian oleh Inge Andhitya, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Tutut Istiana & Leonardo Budi, Azis Fathoni (2018), dan Arry Eksandy (2018), yang menampakkan bahwasanya komite audit berdampak yang menguntungkan akan nilai perusahaan, juga mendukung penyajian data tersebut di atas.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Diterapkannya nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ penelitian variabel kinerja lingkungan menampakkan bahwasanya H4 atau kinerja lingkungan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini menampakkan bagaimana meningkatkan kelestarian lingkungan mampu meningkatkan kinerja bisnis.

Kaitan diantara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan yakni bahwasanya bisnis yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan akan menghadirkan citra positif bagi masyarakat. Karena konsumen loyal, hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat dan mempengaruhi investor.

Penelitian Mufidah (2018) dan Wahyu Setiawan, Leonardo Budi H, dan Ari Pranaditya (2018) yang menyimpulkan bahwasanya kinerja lingkungan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan, juga mendukung pemaparan hasil di atas.

KESIMPULAN

Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, serta Kinerja Lingkungan berdampak positif akan kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022

REFERENSI

- Ade. (2012). Komisaris Independen. Oke Finance.
- Anissa, S. A., Wulandari, I., As'ari, H., & Utami, S. E. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Return To Asset Sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 42-48.

- Aprianingsih , A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Provita Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol 4, No 4.
- Edusaham, T. (2022). Komite Audit: Pengertian, Tugas, Peran, Dan Rumus Cara Mencarinya. Edusaham.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol 5 No 1.
- Istiana , T., Hasiholan, L. B., & Fathoni, A. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Management*, Vol 4, No 4.
- Kayo, E. S. (2020, Februari 10). Link Download Lk & Ar Perusahaan Batubara . Diambil Kembali Dari Saham Ok: <https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-21/>
- Laporan Keuangan Dan Tahunan. (2023, Juli). Retrieved From Idx: <https://www.idx.co.id>
- Mufidah, M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, Vol 2, No 1.
- Oktarina, S. P. (2020, April 12). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. Prosiding Seminar Nasional Pakar.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2021). Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia .
- Rahmawati , I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jae: Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, Vol.2 No.2.
- Setiawan, W., Hasiolan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol 4, No 4.
- Sutedja, S. (2022). Apa Itu Dewan Direksi Pengertian, Tugas, Dan Ide Penelitian. *Esg Intelligence*.

Copyright holders:

Sabina Siara, Hudyah Astuti Sudirman, Praja Hadi Saputra (2023)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

